



HUBUNGAN MOTIVASI DAN PARITAS DENGAN METODE KONTRASEPSI PADA WUS KAWIN DI WILAYAH KERJA UPT. PUSKESMAS PENANAE TAHUN 2021

Sri Rahmawati 1, Kardi 2

^{1,2} Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Indonesia

Article Information

Article history:

Received December 25, 2022

Approved January 13, 2023

Keywords:

Motivation, Parity and Contraceptive Methods

Kata Kunci:

Motivasi, Paritas dan Metode Kontrasepsi

ABSTRACT

Some studies stated that there was a relationship between motivation and parity with contraceptive methods. Based on data from National Family Planning Coordination Agency of Bima City the use of short-term contraceptive methods is still high, which is 97.78% of the 13.289 family planning acceptors. Data from Penanae Public Health Center from 3.214 family planning acceptors, of which 98.19% used short-term contraceptive methods. This high use of short-term contraceptive methods may have something to do with motivation and parity, especially in Women of childbearing age married towards the choice of contraceptive method. This study used an analytical survey design with a Cross Sectional approach. The sample studied was 99 people, which was obtained by the Slovin formula and the determination of the number of samples by Purposive Sampling. The analysis used was univariate analysis, bivariate analysis and multivariate analysis. Univariate and bivariate analysis used Chi Square test, while multivariate analysis used Nagelkerke R Square. All analysis using SPSS application. The results showed that the contraceptive method used by Woman of child bearing age married was long-term contraceptive methods at 20.20% and short-term contraceptive methods at 79.80%. The motivation of Woman of child bearing age married as many as 18 people (18.18%) have high motivation, as many as 6 people (6.06%) have moderate motivation, and 75 people (75.76%) have low motivation. The parity of Woman of child bearing age married as many as 31 people (31.31%) is an ideal category and 68 people (68.69%) is not ideal. Based on the results of the Chi Square test, it showed that there was a relationship between motivation and parity of Woman of child bearing age married with contraceptive methods. While the Nagelkerke test value of 0.686 means that motivation and parity are able to explain the relationship with contraceptive methods as much as 68.6%. The results of this study are expected that the Penanae Public Health Center can improve various health promotion efforts by providing communication, information and education to all Woman of child bearing age married in its working area so as to increase the motivation of Woman child bearing age married.

ABSTRAK

Beberapa penelitian menyatakan bahwa adanya hubungan motivasi dan paritas dengan metode kontrasepsi. Berdasarkan data dari BKKBN Kota Bima, bahwa masih tinggi penggunaan metode kontrasepsi Non MKJP yaitu sebesar 97,78% dari jumlah akseptor KB 13.289 orang. Data dari Puskesmas Penanae dari 3.214

akseptor KB, dimana sebesar 98,19% menggunakan metode kontrasepsi Non MKJP. Penggunaan metode kontrasepsi Non MKJP yang tinggi ini, kemungkinan ada hubungannya dengan motivasi dan paritas terutama pada WUS Kawin terhadap pemilihan metode kontrasepsi. Penelitian ini menggunakan desain survey analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Sampel yang diteliti sebanyak 99 orang, yang diperoleh dengan rumus Slovin dan penentuan jumlah sampel dengan Proposive Sampling. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat, analisis bivariat serta analisis multivariat. Analisis univariate dan bivariate menggunakan uji Chi Square, sedangkan analisis multivariat dengan Nagelkerke R Square. Semua analisis menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode kontrasepsi yang digunakan oleh WUS Kawin adalah MKJP sebesar 20,20% dan Non MKJP sebesar 79,80%. Motivasi WUS Kawin yaitu sebanyak 18 orang (18,18%) memiliki motivasi tinggi, sebanyak 6 orang (6,06%) memiliki motivasi sedang, dan sebanyak 75 orang (75,76%) memiliki motivasi rendah. Paritas WUS Kawin yaitu sebanyak 31 orang (31,31%) merupakan kategori ideal dan 68 orang (68,69%) tidak ideal. Berdasarkan hasil uji Chi Square menunjukkan ada hubungan masing-masing motivasi dan paritas WUS Kawin dengan metode kontrasepsi. Sedangkan nilai uji Nagelkerke sebesar 0,686 artinya bahwa motivasi dan paritas mampu menjelaskan hubungannya dengan metode kontrasepsi sebanyak 68,6%. Hasil penelitian ini diharapkan Puskesmas Penanae dapat meningkatkan berbagai upaya promosi kesehatan dengan pemberian KIE kepada seluruh WUS Kawin yang ada di wilayah kerjanya sehingga meningkatkan motivasi WUS Kawin terkait pemilihan metode kontrasepsi

© 2022 SAINTEKES

*Corresponding author email: srirahmawati088@mail.com

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) menurut WHO (World Health Organisation) adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk mendapatkan objektif-objektif tertentu, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval di antara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami istri, dan menentukan jumlah anak dalam keluarga (Hartanto,2015).

KB merupakan salah satu pilihan yang biasa dilakukan untuk menjarangkan kehamilan. Dengan demikian, anak bisa mendapat perhatian penuh dari orang tua dari masa kecilnya. Saat ini banyak alternatif kontrasepsi yang bisa digunakan sesuai dengan kebutuhan. Namun perlu diingat, penggunaan harus selektif, karena tidak semua alat kontrasepsi yang bisa digunakan oleh masyarakat, diantaranya kondom, pil, suntik, susuk, atau implant, Intra

Uterine Device (IUD), hingga bentuk vasektomi dan tubektomi

Berdasarkan data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional tahun 2018 Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) di Indonesia masih tergolong tinggi yaitu 1,39% ,yang berarti setiap tahun ada 4, 2 juta sampai hampir 4,8 juta bayi baru lahir di Indonesia. Angka ini menempatkan Indonesia pada urutan ke empat setelah Cina, India dan Amerika serikat dengan populasi hampir mencapai 270 juta jiwa.

Tahun 2017 di Indonesia pencapaian program Keluarga Berencana 63,2% Pasangan Usia Subur (PUS) merupakan peserta KB aktif yang artinya 23.606.218 PUS peserta KB Aktif dari 37.338.265 total PUS, untuk alat kontrasepsi terbanyak yang dipakai adalah suntik KB sebesar 62,77%, Pil KB sebesar 17,24%, IUD sebesar 7,15% dan implan sebesar 6,99% (Kemenkes, 2018).

Paritas merupakan banyaknya kelahiran hidup yang dimiliki oleh seorang wanita

(BKKBN, 2014). Jumlah anak dapat mempengaruhi calon akseptor KB dalam penggunaan kontrasepsi yang sesuai yang akan digunakan. Calon akseptor KB dengan jumlah anak hidup masih sedikit cenderung menggunakan kontrasepsi yang efektifitasnya rendah. Sedangkan calon akseptor KB dengan jumlah anak hidup banyak cenderung menggunakan kontrasepsi dengan efektivitas tinggi.

Menurut profil Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun 2018 pemakaian metode kontrasepsi menurut jenis alat/cara KB yang sedang digunakan, suntikan KB menjadi pilihan paling banyak perempuan usia subur yang pernah kawin dan keluarga yaitu sebesar 61,85 persen. Selanjutnya, alat/cara yang banyak dipakai yaitu susuk KB/implan sebesar 16,94 persen, dan IUD/AKDR/spiral yaitu 8,87 persen. Metode sterilisasi pria/vasektomi/MOP masih termasuk awam dan tidak populer di masyarakat, tetapi di NTB masih terdapat 0,38 persen penduduk yang menggunakan metode tersebut. KB secara konvensional (metode menyusui alami dan pantang berkala/kalender) dan lainnya hanya sekitar 1 persen ibu yang melakukan karena faktor keberhasilan KB ini sangatlah kecil.

Menurut BKKBN Kota Bima, Jumlah akseptor KB di kota Bima pada Tahun 2020 tercatat 13.289 orang. Berdasarkan jenis kontrasepsi yang digunakan akseptor KB yaitu IUD sebanyak 285 WUS Kawin(2,14%), MOW sebanyak 8 WUS Kawin(0,06%), Kondom sebanyak 408 WUS Kawin (3,07%), Implant sebanyak 1551 WUS Kawin(11,67%), Suntik sebanyak 10.554 WUS Kawin (79,41%) serta Pil sebanyak 483 WUS Kwin (3,63%).

Dalam penelitian Sitti Saleha (2015) menyebutkan bahwa faktor motivasi baik eksternal maupun internal, akan mempengaruhi sikap ibu dalam memilih metode kontrasepsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang menjadi akseptor KB dengan motivasi diri sendiri sebanyak 63,5% sedangkan yang mendapat motivasi dari pihak keluarga sebanyak 36,5%.

Untuk terwujudnya sebuah perilaku penggunaan kontrasepsi dari Wanita Usia Subur (WUS) dibutuhkan sebuah motivasi. Motivasi adalah suatu konstruk yang dimulai dari adanya need atau kebutuhan pada diri individu dalam

bentuk energi aktif yang menyebabkan timbulnya dorongan dengan intensitas tertentu yang berfungsi mengaktifkan, memberi arah, dan membuat persisten (berulang-ulang) dari suatu perilaku untuk memenuhi kebutuhan yang menjadi penyebab timbulnya dorongan itu sendiri.

Jumlah anak (Paritas) juga cukup berpengaruh dalam pemilihan penggunaan metode kontrasepsi. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh Fienalia (2012) menunjukkan adanya hubungan antara jumlah anak dengan pemilihan metode kontrasepsi hormonal. Adanya hubungan dengan jumlah anak dengan pengguna metode kontrasepsi diasumsikan bahwa akseptor yang memiliki jumlah anak banyak akan menjadi salah satu alasan atau faktor pendorong akseptor untuk menggunakan kontrasepsi sehingga dapat mencegah kehamilan yang diinginkan. Dimana didapatkan hubungan secara signifikan antara jumlah anak dengan penggunaan kontrasepsi, yang memiliki anak ≥ 3 orang memiliki peluang 3,9 kali lebih besar untuk menggunakan kontrasepsi dibandingkan dengan mempunyai anak 0-2 orang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasi, menjelaskan hubungan antara motivasi dan paritas dengan metode kontrasepsi pada WUS kawin di wilayah kerja UPT. Puskesmas Penanae. Menggunakan metode cross sectional atau potong silang yang dicirikan dengan variabel independent (bebas) dan variabel dependent (terikat) diukur pada waktu yang bersamaan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November sampai Desember 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah semua wanita usia subur kawin di wilayah kerja Puskesmas Penanae Tahun 2021. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan rumus Slovin yaitu sebanyak 99 orang. Cara pemilihan sampel adalah dengan tehnik pengambilan sampel secara proporsive sampling yaitu pengambilan sampel dengan menetapkan ciri sesuai dengan tujuan. Variabel independen yaitu motivasi dan paritas, sedangkan variabel dependen yaitu metode kontrasepsi pada WUS kawin di wilayah kerja UPT. Puskesmas Penanae tahun 2021. Instrumen pengumpulan data yaitu

menggunakan check list, yang dilakukan dengan cara menanyakan kepada responden yang datang ke puskesmas. Data yang diambil adalah primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden dengan menggunakan instrumen alat pengambilan data berupa checklist dan data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi puskesmas. Analisis data menggunakan alat uji chi square dan Nagelkerke R square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

a. Motivasi responden

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Motivasi Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Penanae

No	Motivasi	Jumlah	Persen (%)
1	Tinggi	18	18,18
2	Sedang	6	6,06
3	Rendah	75	75,76
Total		99	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 99 responden, sebagian besar responden memiliki motivasi rendah yaitu sebanyak 75 responden (75,76%).

b. Paritas Ibu

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Paritas Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Penanae Tahun 2021

No	Paritas	Jumlah	Persen (%)
1	Ideal	31	31,31
2	Tidak ideal	68	68,69
Total		99	100

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 99 responden, sebagian besar merupakan WUS dengan paritas tidak ideal yaitu sebanyak 68 responden (68,69%).

c. Metode Kontrasepsi pada Responden.

Tabel 3

Distribusi Metode Kontrasepsi Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Penanae Tahun 2021

No	Metode Kontrasepsi	Jumlah	%
1	MKJP	20	20,20
2	Non MKJP	79	79,80
Total		99	100

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 99 responden sebagian besar menggunakan metode kontrasepsi Non MKJP yaitu sebanyak 79 responden (79,80%).

2. Analisa Bivariat

a. Analisis Hubungan antara Motivasi dengan Metode Kontrasepsi

Analisis hubungan antara motivasi dengan metode kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Penanae Tahun 2021.

Tabel 4

Analisis hubungan antara motivasi dengan metode kontrasepsi

Motivasi	Metode Kontrasepsi				Total	p-value
	MKJP		Non-MKJP			
	N	%	N	%	n	%
Tinggi	15	15,15	3	3,03	18	8,18
Sedang	2	2,02	4	4,04	6	6,06
Rendah	3	3,03	72	72,72	75	75,76
Total	20	20,2	79	79,79	99	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 18 responden dengan motivasi tinggi memilih metode kontrasepsi MKJP 15 (15,15%) responden, 6 responden dengan motivasi sedang memilih metode kontrasepsi Non MKJP 4 (4,04%) responden sedangkan 75 responden dengan motivasi rendah memilih metode kontrasepsi Non MKJP 72 (72,72%) responden.

Hasil analisis data dengan uji *chi-square* diperoleh *p-value* sebesar 0,000 (*p-value* < 0,05)

yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan motivasi dengan metode kontrasepsi pada WUS kawin di wilayah kerja Puskesmas Penanae.

Seseorang yang memiliki motivasi akan memiliki tingkah laku yang lebih bersemangat daripada seseorang yang tidak memiliki motivasi. Maka motivasi dapat memperkuat perilaku seseorang dan sekaligus dapat mengarahkan perilaku seseorang. Hal ini dapat menjadi faktor yang mempengaruhi seseorang dalam pemilihan metode kontrasepsi. Pada penelitian yang dilakukan motivasi pada WUS Kawin di wilayah kerja Puskesmas Penanae sebagian besar pada tingkat motivasi rendah dan kecenderungan dalam memilih metode kontrasepsi Non MKJP.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuli Amran dan Rita Damayanti (2018), Hubungan Antara Motivasi Keluarga Berencana Dan Persepsi Terhadap Alat Kontrasepsi Dengan Pola Penggantian Metode Kontrasepsi Di Nusa Tenggara Barat, Hasil uji statistik membuktikan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dan persepsi terhadap alat kontrasepsi (merasakan efek samping, ketidaknyamanan dan kesulitan menggunakan alat kontrasepsi) dengan pola pemilihan metode kontrasepsi.

Hasil penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lilis Candrayanti (2015), Pengaruh Motivasi Dan Dukungan Suami Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD Pada Ibu Di RSKD Ibu Dan Anak Siti Fatimah Makassar, Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 20 ibu yang memiliki motivasi tinggi sebanyak 14 (31,8%) orang yang melakukan pemakaian KB IUD dan yang tidak melakukan pemakaian KB IUD sebanyak 6 (13,6%) orang. Sedangkan dari 24 ibu yang mendapatkan motivasi rendah sebanyak 9 (20,5%) orang yang melakukan pemakaian KB IUD dan yang tidak melakukan pemakaian KB IUD sebanyak 15

(34,1%) orang. Berdasarkan hasil analisis chi-square diperoleh nilai $p = 0,045$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada pengaruh antara motivasi dengan pemakaian KB-IUD.

b. Analisis Hubungan antara Paritas dengan Metode Kontrasepsi

Analisis hubungan antara jumlah paritas dengan metode kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Penanae Tahun 2021.

Tabel 5

Analisis hubungan antara paritas dengan metode kontrasepsi

Jumlah Anak	Metode Kontrasepsi				Total	p-value
	MKJP		Non-MKJP			
	n	%	n	%	N	
Tidak ideal	8	8,08	60	60,60	68	68,68
Ideal	12	12,12	19	19,19	31	31,31
Total	20	20,20	79	79,79	99	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada kelompok responden dengan paritas tidak ideal sebanyak 68(68,69%) responden memilih metode kontrasepsi Non MKJP sebanyak 60 (60,60%) responden sedangkan pada kelompok responden dengan paritas ideal 31(31,31%) responden, memilih metode kontrasepsi Non MKJP sebanyak 19 (19,19%) responden.

Hasil analisis data dengan uji *chi-square* diperoleh *p-value* sebesar 0,002 ($p-value < 0,05$) yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara paritas dengan metode kontrasepsi pada WUS kawin di wilayah kerja UPT. Puskesmas Penanae.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aningsih dkk tahun 2019 bahwa paritas mempengaruhi seorang ibu dalam memilih alat kontrasepsi. Begitu juga menurut Masruroh dan Laili tahun 2018 terdapat

pengaruh yang erat antara paritas dengan pemilihan alat kontrasepsi.

Paritas 1 sampai 2 merupakan paritas paling aman ditinjau dari sudut kematian maternal. Paritas lebih dari 2 mempunyai angka kematian maternal lebih tinggi. Lebih tinggi paritas, lebih tinggi kematian maternal. Resiko pada paritas 1 dapat ditangani dengan asuhan obstetri yang baik, sedangkan resiko pada paritas tinggi dapat dikurangi atau dicegah dengan berKB. Seseorang yang berparitas lebih dari satu sudah seharusnya menjadi akseptor KB untuk mengatur atau menjarangkan kehamilannya, tetapi dewasa ini banyak akseptor KB yang masih mengalami kesulitan dalam menentukan pilihannya. Paritas diperkirakan ada kaitannya dengan arah pencarian informasi tentang pengetahuan ibu hamil, nifas/menyusui. Hal ini dihubungkan dengan pengaruh pengalaman sendiri maupun orang lain terhadap pengetahuan yang dapat mempengaruhi perilaku saat ini atau kemudian, pengalaman yang diperoleh dapat memperluas pengetahuan seseorang (Siregar, 2014).

3. Analisis Multivariat

Analisis hubungan antara motivasi dan paritas dengan metode kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Penanae Tahun 2021.

Tabel 6
Analisis hubungan antara motivasi dan paritas dengan metode kontrasepsi.

N	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	11.539a	.435	.686

Dari hasil analisis tabel di atas menunjukkan bahwa variable independen (motivasi dan paritas) mampu menjelaskan hubungannya dengan variabel dependen (metode kontrasepsi) dengan nilai Nagelkerke sebesar 0,686 (68%),

sedangkan sisanya (32%) dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Teori Health Belief Model (HBM) Lewin (1954) dalam Notoatmodjo (2008) mengungkapkan bahwa rendahnya minat MKJP dipengaruhi oleh persepsi individu mengenai ancaman dan pertimbangan untung rugi. Persepsi individu dipengaruhi faktor pemodifikasi yaitu usia, pendidikan, pengetahuan, jumlah anak, paparan sumber informasi dan kondisi ekonomi. Sehubungan dengan teori HBM, kecenderungan yang ada saat ini berdasarkan penelitian adalah bahwa MKJP cenderung diminati oleh ibu yang berusia kurang produktif (>30 tahun), berpendidikan tinggi (SMA dan PT), memiliki anak lebih dari 2 orang, berpengetahuan MKJP dan pendapatan di atas UMR.

Hubungan antara motivasi dan paritas dengan metode kontrasepsi sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadirtahun 2018 dimana dalam penelitiannya dijelaskan bahwa Hasil uji statistik Chi-Square didapatkan nilai p value < a (0,017 < 0,05), ini menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara paritas akseptor dengan pemakaian kontrasepsi.

KESIMPULAN

1. Responden yang memiliki motivasi rendah sebanyak 75 orang (75,76%), motivasi sedang sebanyak 6 orang (6,06), dan motivasi tinggi sebanyak 18 orang (18,18%).
2. Responden dengan paritas 1 sampai 2 orang anak (ideal) sebanyak 31 orang (31,31%), dan paritas lebih dari 2 orang anak (tidak ideal) sebanyak 68 orang (68,68%).
3. Responden yang memilih metode kontrasepsi MKJP sebanyak 20 orang (20,20%) dan metode kontrasepsi Non-MKJP sebanyak 79 orang (79,79%).
4. Ada hubungan antara motivasi dengan metode kontrasepsi pada WUS Kawin di wilayah kerja Puskesmas Penanae tahun 2021 (p-value sebesar 0,000) p-value < 0,05.
5. Ada hubungan antara paritas dengan metode kontrasepsi pada WUS Kawin di

wilayah kerja Puskesmas Penanae tahun 2021 (p-value sebesar 0,002)p-value < 0,05.

6. Ada hubungan antara motivasi dan paritas dengan metode kontrasepsi pada WUS Kawin di wilayah kerja Puskesmas Penanae tahun 2021 dengan nilai Nagelkerke sebesar 0,686 (68,6%).

SARAN

1. Bagi Puskesmas
 - a. Tenaga kesehatan: meningkatkan edukasi mengenai MKJP pada WUS Kawin.
 - b. Kepala puskesmas : sebagai acuan untuk membuat kebijakan meningkatkan motivasi WUS Kawin dalam memilih MKJP.
2. Bagi Responden: agar lebih termotivasi untuk memilih MKJP sebagai cara untuk mencegah kehamilan.
3. Bagi Peneliti selanjutnya: agar bisa melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi WUS dalam memilih MKJP, ataupun bisa melakukan penelitian yang sama dengan metode lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aningsih, B.S.D. and Irawan, Y.L., 2019. Hubungan Umur, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan dan Paritas terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Dusun III Desa Pananjung Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung. *Jurnal Kebidanan*.
- BKKBN., BPS., Menteri Kesehatan. 2014. Laporan Pendahuluan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia. Jakarta.
- BKKBN Kota Bima. 2020. Laporan Akseptor KB Kota Bima.
- Depkes RI. 2018. Jakarta. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat. 2018. Profil Dinas Kesehatan 2018. NTB Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Barat.
- Fienalia. 2012. Faktor yang berhubungan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di wilayah kerja Puskesmas Pancoran Mas Kota Depok Tahun 2011.
- Hartanto, W. 2016. Analisis Data Kependudukan dan KB Hasil Susenas 2015. Jakarta. Rapat Koordinasi Nasional BKKBN.
- Kadir, A. 2013. Hubungan Paritas Dan Pekerjaan Akseptor Dengan Pemakaian Kontrasepsi Implant Di Bps Kresna Hawati Kel. Karang Jaya Palembang Tahun 2012. *Jurnal Kesehatan*. Volume I No. 11.
- Lilis C, 2015. Pengaruh Motivasi Dan Dukungan Suami Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Iud Pada Ibu Di Rskd Ibu Dan Anak Siti Fatimah Makassar. *Jurnal Stikes Husada Mandiri Poso*
- Masrurroh, N. and Laili, U., 2018. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada Ibu Pasca Salin di BPM Bashori Surabaya. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*.
- Notoatmodjo, S. 2008. Kesehatan Masyarakat, ilmu, seni. Jakarta: Rineka Cipta
- Saleha, S., 2015. Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Akseptor Memilih Alat Kontrasepsi Suntik di Puskesmas Batua Makassar Tahun 2015. *Jurnal Kesehatan*.
- Siregar, 2015. Hubungan Karakteristik, Pengetahuan Dan Dukungan Suami Terhadap Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Wanita Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Sunggal Kecamatan Medan Sunggal. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.
- Yuli Amran, Rita Damayanti (2018). Hubungan Antara Motivasi Keluarga Berencana Dan Persepsi Terhadap Alat Kontrasepsi Dengan Pola Penggantian Metode Kontrasepsi Di Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 9 (1), 2018: 59-67